

**ANALISA KESESUAIAN LAHAN TANAMAN JAGUNG
DI DESA SEPAYUNG KECAMATAN
PLAMPANG SUMBAWA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

MITA WAHYUNI
NIM: 316120025

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
JURUSAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM
2021**

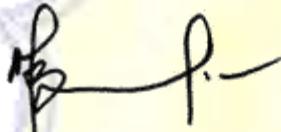
HALAMAN PESETUJUAN
ANALISA KESESUAIAN LAHAN TANAMAN JAGUNG
DI DESA SEPAYUNG KECAMATAN
PLAMPANG SUMBAWA

Di susun oleh:

MITA WAHYUNI
NIM: 316120025

Setelah Membaca Dengan Seksama Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Sebagai Karya Tulis Ilmiah Telah Mendapat Persetujuan Pada Hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021

Pembimbing Urama


Budy Wiryono, SP.,M.Si
NIDN:0805018101

Pembimbing Pendamping


Muliatiningsih SP, MP
NIDN:0822058001

MengeStahui :
UniversitasMuhammadiyahMataram
FakultasPertanian
Dekan,



Budy Wiryono, SP.,M.Si
NIDN:0805018101

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISA KESESUAIAN LAHAN TANAMAN JAGUNG
DI DESA SEPAYUNG KECAMATAN
PLAMPANG SUMBAWA

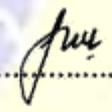
Disusun Oleh:

Mita Wahyuni
NIM: 316120025

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada hari kamis tanggal 12 Agustus 2021.

Tim penguji:

- | | | |
|--|-----------|--|
| 1. <u>Budy Wirvono, SP., M.Si</u>
NIDN. 0805018101 | (Ketua) | (.....
) |
| 2. <u>Muliatiningsih SP, MP</u>
NIDN. 0822058001 | (Anggota) | (.....
) |
| 3. <u>Ir. Suwati, M. M. A</u>
NIDN. 0823075801 | (Anggota) | (.....
) |

Skripsi ini telah diterima sebagai bagian dari persyaratan yang di perlukan untuk mencapai kebulatan studi program stars satu (S1) untuk mencapai tingkat serjana pada Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram

Mengetahui:
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Budy Wirvono, SP., M.Si
NIDN :0805018101

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



MITA WAHYUNI

NIM: 316120025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Wahyuni
NIM : 316120020
Tempat/Tgl Lahir : Kuang bungur, 08 Mei - 1996
Program Studi : Teknik Pertanian
Fakultas : Pertanian
No. Hp/Email : 085 337 201431 / mita.wahyuni@gmail.com
Judul Penelitian : -

Analisa kesesuaian lahan tanaman jagung di desa repayung kecamatan plumpang rumbawa.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/9/21

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09 September 2021

Penulis



Mita Wahyuni
NIM. 316120020

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Wahyuni
 NIM : 316120025
 Tempat/Tgl Lahir : Kuang Lujir, 08-Mei-1996
 Program Studi : Teknik Pertanian
 Fakultas : Pertanian
 No. Hp/Email : 085337251931/nitaw823@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisa Kerepucian lahan tanaman jagung di desa sepyung Kecamatan Plumpang Pambawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09 September 2021

Penulis



Mita Wahyuni
 NIM. 316120025

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ekandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Jangan pernah puas dengan apa yang telah kita raih, karena kepuasan akan membuat kemunduran dalam suatu pencapaian.
- ❖ Semangatlah dalam meraih cita-cita untuk mendapatkan keinginan yang sudah kita impikan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahanda Zakaria dan Ibunda Sitisia yang telah memberiku banyak cinta dan menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.
2. Keluarga besar Bapak H. Bulkiah (Samsudin, Ingun Aziz SH, Karasia, Ratna, Mulyanti) terimakasih untuk dukungan dan kasih sayang yang selalu tercurah setiap saat.
3. Kakak dan adikku tersayang (Kakak Yoni yardiansyah, dan adik Okta Lara Siska, Riza Pastika) yang telah memberiku istana dalam rumah sederhana yang penuh cinta. Dan terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang kalian berikan kepadaku dalam penyusunan skripsi ini.
4. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu khususnya sahabat-sahabatku Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih atas dukungan atau semangat yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayah, serta InayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisa Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung Di Desa Sepayung Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”***

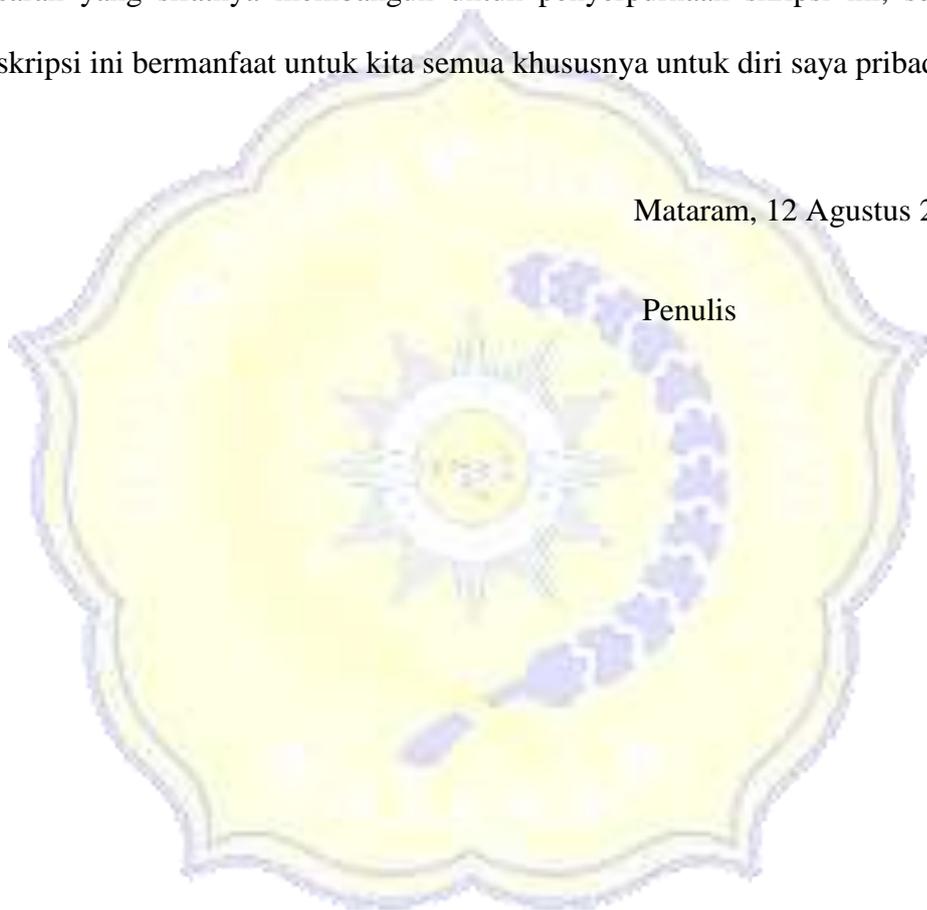
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Budy Wiryono,SP., M.SI., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram dan sebagai Dosen Pembimbing dan Penguji Utama
2. Bapak Syiril Ihromi SP, MP Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Adi Saputrayadi. SP, M. Si Selaku Wakil Dekan II Fakultas Pertanian Universitas Muahammadiyah Mataram.
4. Ibu Muliatiningsih, SP., MP sebagai Ketua Program Studi Teknik Pertanian Uuniversitas Muhammadiyah Mataram dan sebagai doseem pembimbing dan Penguji Pendamping.
5. Ibu Ir. Suwati, M. M. A selaku dosen penguji pendamping.
6. Orang Tua dan keluargaku tercinta yang selalu mendo'akan dan dukungan selama saya menyusun skripsi.

7. Seluruh Teman-teman Fakultas Pertanian khususnya Teknik Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram yang memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyerpurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua khususnya untuk diri saya pribadi.

Mataram, 12 Agustus 2021

Penulis



ANALISA KESESUAIAN LAHAN TANAMAN JAGUNG DI DESA SEPAYUNG KECAMATAN PLAMPANG SUMBAWA

Mita wahyuni¹⁾, Budy Wiryono²⁾, Muliatiningsih³⁾

ABSTRAK

Tanaman jagung (*Zea Mays L*) merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri. Jagung merupakan pangan penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah padi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Desa Sepayung Kecamatan Plampang Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan melakukan pendekatan survei dengan pengambilan sampel tanah di lapangan. Parameter yang digunakan yaitu Tekstur Tanah, C-organik, pH tanah, N-total. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Desa Sepayung Kecamatan Plampang dengan faktor pembatasnya pH tanah yang bersifat basa dengan kriteria sifat tanah yaitu netral minimal dilakukan di daerah yang memiliki tanaman semak belukar karena upaya perbaikan dapat di atasi melalui penambahan bahan organik. Pada lokasi lahan kering dengan faktor pembatas pH tanah dan N-total perlu upaya perbaikan yang maksimal dalam meningkatkan kesesuaian kualitas lahan.

Kata kunci: Analisa, Kesesuaian Lahan, Jagung.

- 1) Mahasiswa peneliti
- 2) Dosen pembimbing utama
- 3) Dosen pembimbing pendamping

**AN ANALYSIS OF CORN LAND SUITABILITY IN SEPAYUNG
VILLAGE, PLAMPANG, SUMBAWA**

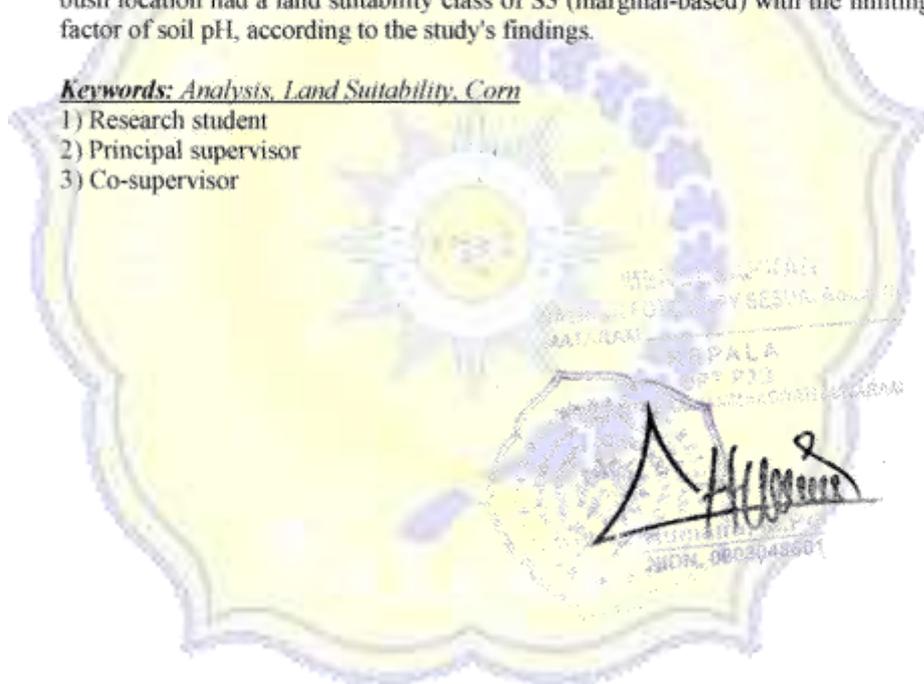
Mita Wahyuni¹⁾, Budy Wiryono²⁾, Muliatiningsih³⁾

ABSTRACT

Because of its versatile role, corn (*Zea Mays L.*) is the second most important food crop after rice. Corn can be used for food, feed, and raw materials in industry. After rice, corn is the second-largest contributor to Gross Regional Domestic Product (GDP). The goal of this study was to see if land in Sepayung Village, Plampang District, Sumbawa, was suitable for corn plants. This study employed a descriptive strategy that included performing a survey and gathering soil samples in the field. Soil Texture, C-organic, soil pH, and N-total were all measured. The finding revealed that the land suitability class for maize in Sepayung Village, Plampang District at dry land locations had a land suitability class of S3 (marginal-based) with the limiting factor of soil pH, and N-total at the bush location had a land suitability class of S3 (marginal-based) with the limiting factor of soil pH, according to the study's findings.

Keywords: *Analysis, Land Suitability, Corn*

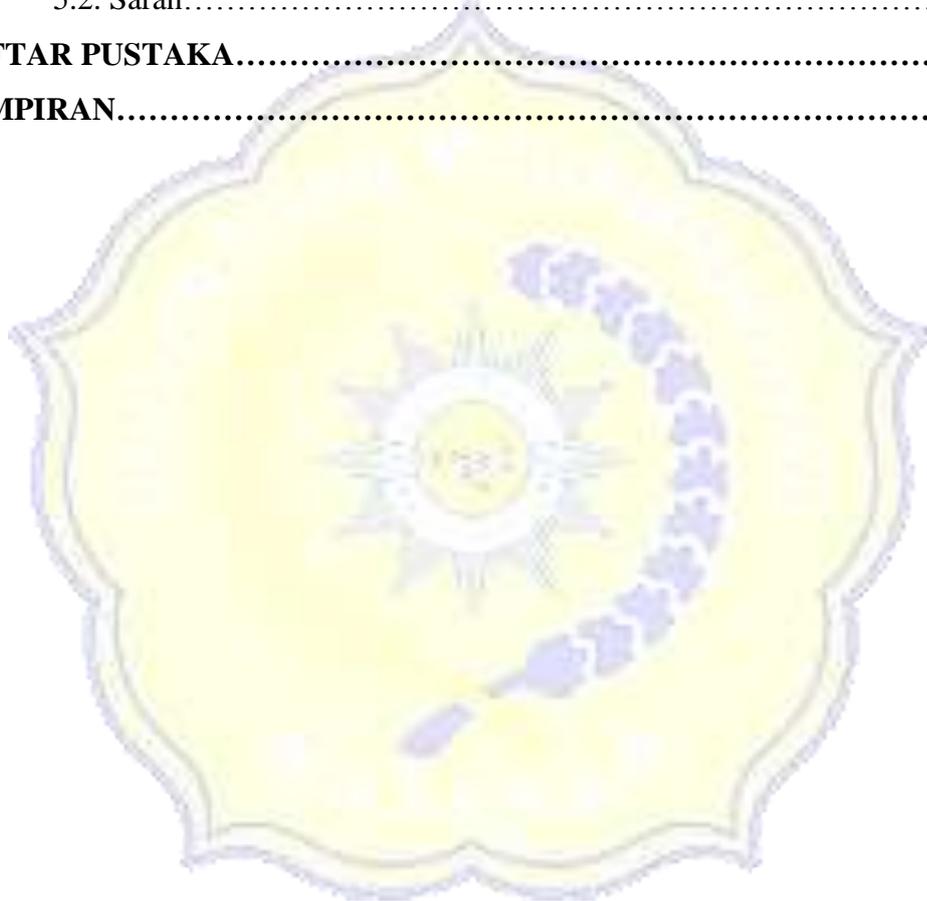
- 1) Research student
- 2) Principal supervisor
- 3) Co-supervisor



DAFTAR ISI

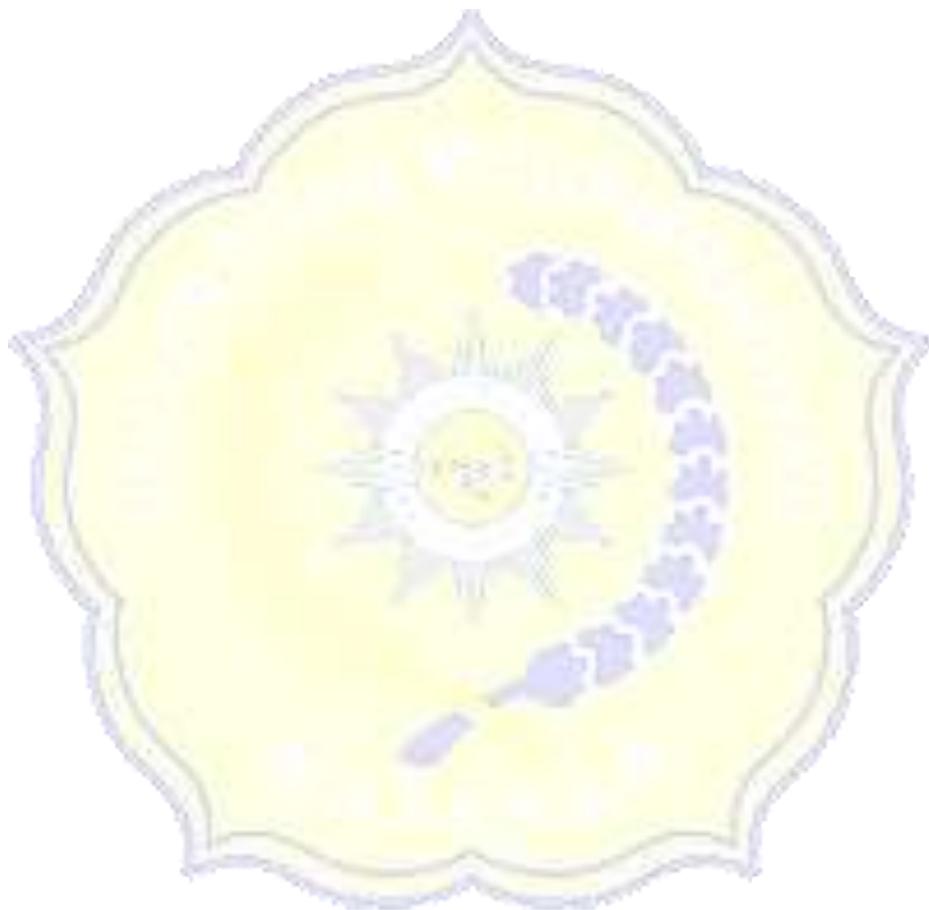
	Halaman
COVER	i
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tanaman jagung.....	5
2.2. Evalueasi Lahan.....	11
2.3. Kesesuaian Lahan	12
2.4. Karakteristik lahan	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	23
1.1. Metode Penelitian	23
1.2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
1.3. Bahan Dan Alat Penelitian.....	23
1.4. Pelaksanaan Penelitian.....	24
1.5. Parameter Dan Cara Pengukuran	27

1.6. nalisis Data.....	27
BAB IV. HASIL DAN PENGAMATAN.....	28
4.1. Keadaan umum lokasi penelitian.....	28
4.2. Kelas Kesesuaian Lahan pada lokasi T1 (lahan kering).....	32
4.3. Kelas Kesesuaian Lahan pada lokasi T1 (semak belukar).....	34
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1. Simpulan.....	36
5.2. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	39



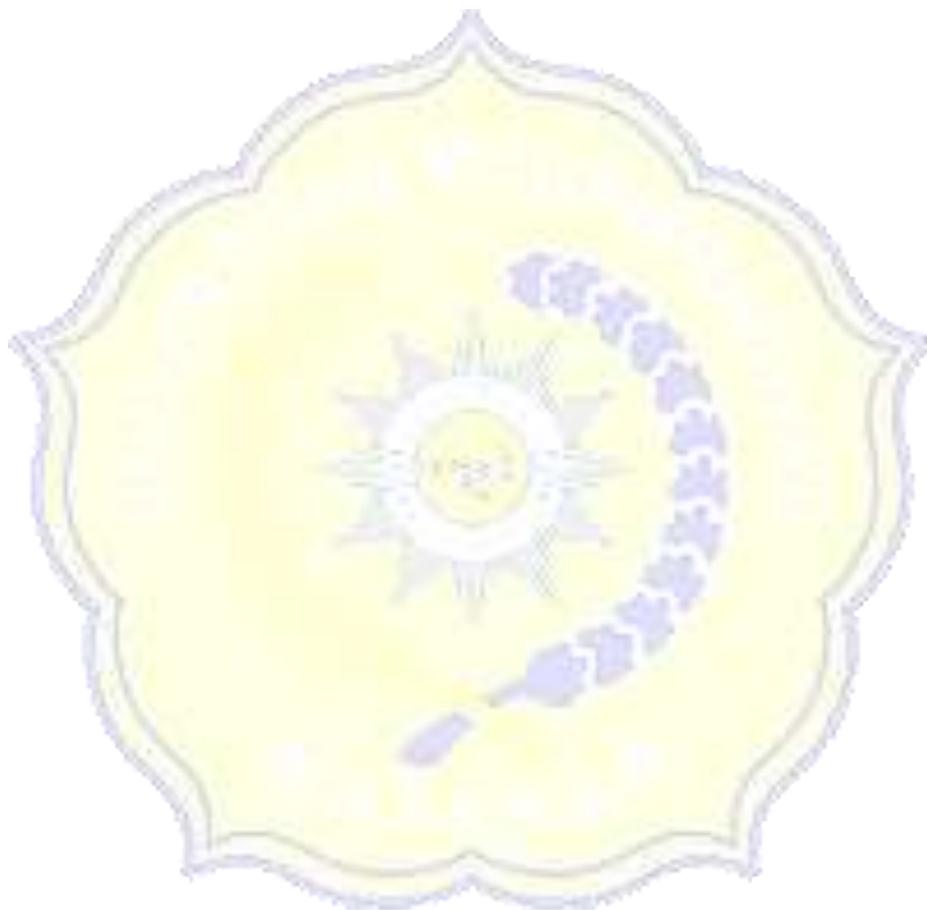
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Metode pengukuran	27
2. Kriteria Kesesuaian lahan tanaman jagung pada lokasi T1 (lahan kering).	32
3. Kriteria Kesesuaian lahan tanaman jagung pada lokasi T2 (semak blukar)	34



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan alir pelaksanaan penelitian.....	26
2. Satuan peta tanah pada lokasi penelitian.....	28
3. Peta kesesuaian lahan tanaman jagung.....	32



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Karena fungsinya yang serba guna, jagung (*Zea Mays L*) merupakan tanaman pangan terpenting kedua setelah padi. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri. Setelah beras, jagung merupakan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar kedua. (Zubachtirodin 2007).

Tanaman jagung merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat di Desa Sepayung Kecamatan Plampang. Jagung diketahui sebagai penghasilan terbaik dan mampu memberikan keuntungan bagi petani di banding tanaman kedelai dan selainnya kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk di NTB berpenghasilan dari petani jagung. Produksi tanaman jagung Kecamatan Plampang tahun 2013 adalah 9.718,50 ton atau 77,1% dari total produksi tanaman jagung Kabupaten Sumbawa sebanyak 11.904 ton. Luas areal pengembangan tanaman jagung Kecamatan Plampang tahun 2013 adalah 1.023 ha, atau 82% luas areal lahan pengembangan tanaman jagung Kabupaten Sumbawa yakni 1.253 ha. Pengembangan tanaman jagung di Kecamatan Plampang (Sumbawa Dalam Angka, 2014)

Pada tahun 2016, produksi jagung di Provinsi NTB mencapai 959.973 ton atau menyumbang 4,1 persen dari produksi jagung nasional dengan rata-rata 23.165.000 ton; pada tahun 2017, produksi jagung mencapai 125.036 ton atau menyumbang 14,11 persen dari produksi jagung. (Anonim, 2017).

Tanah, bersama dengan sumber daya fisik lainnya seperti iklim, topografi, dan geologi, merupakan sumber daya fisik utama daerah yang harus diperhitungkan ketika merencanakan penggunaan lahan. (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015).

Karena meningkatnya permintaan dan persaingan dalam penggunaan lahan untuk produksi pertanian dan penggunaan lainnya, menjadi lebih penting dari sebelumnya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien sambil juga mempertimbangkan langkah-langkah konservasi untuk penggunaan di masa depan. Informasi tentang potensi lahan dan kesesuaian penggunaan lahan diperlukan pada saat merencanakan penggunaan lahan untuk produksi pertanian..

Proses perencanaan penggunaan lahan meliputi evaluasi lahan. Properti atau kualitas tanah yang dimiliki oleh tanah yang akan dimanfaatkan dibandingkan dengan standar yang ditentukan oleh jenis penggunaan tanah yang akan diterapkan. (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015).

Desa Sepayung merupakan salah satu dari sedikit daerah pertanian yang tersisa di kabupaten Sumbawa, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Jagung dan padi merupakan tanaman yang paling sering ditanam di desa Sepayung. (Jahora, 2016).

Konversi lahan pertanian ke lahan non pertanian, serta kurangnya informasi tentang potensi lahan dan kesesuaian penggunaan lahan, adalah dua kemungkinan penyebab fenomena ini. Sumber daya tanah yang telah rusak

akan membutuhkan waktu yang lama untuk pulih. Berdasarkan variabel-variabel tersebut di atas, sangat penting untuk memahami kualitas tanah, tingkat kesesuaian lahan, dan faktor-faktor pembatas dalam budidaya jagung di Desa Sepayung (untuk penggunaan lahan tertentu). Kualitas tanah berubah dari satu lokasi ke lokasi berikutnya, menghasilkan perbedaan dalam kemampuan setiap tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Analisa kesesuaian lahan tanaman jagung di Desa Sepayung Kecamatan Plampang Sumbawa”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Desa Sepayung kecamatan plampang Sumbawa?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

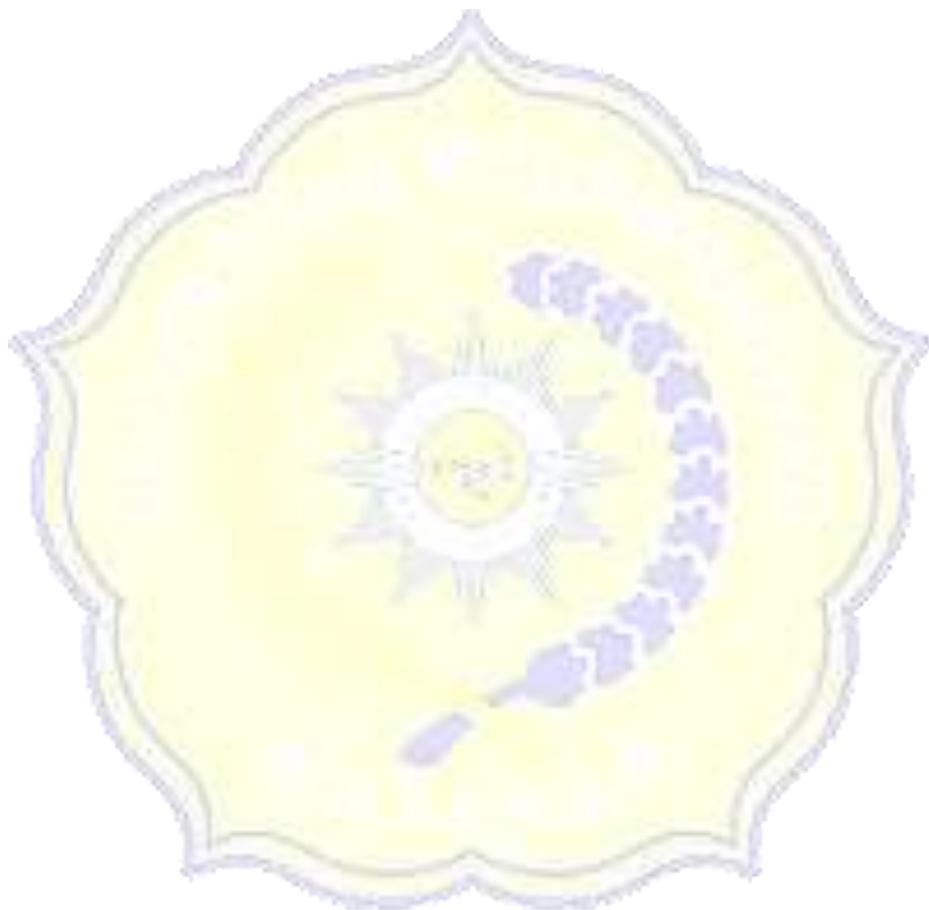
Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Desa Sepayung Kecamatan Plampang Sumbawa.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menentukan tingkat

kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kabupaten Plampang Sumbawa, serta memberikan data baru untuk penelitian selanjutnya.

Ini dapat digunakan sebagai saran untuk pengembangan lahan pertanian jagung..



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dan hewan, karena tanaman jagung memiliki kandungan nutrisi dan serat kasar yang cukup untuk dijadikan sebagai pengganti beras. Sektor minyak goreng, tepung jagung, etanol, asam organik, makanan kecil, dan pakan ternak semuanya menggunakan jagung sebagai bahan dasar atau bahan olahan. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi prioritas pembangunan pertanian Indonesia. Selanjutnya jagung berkontribusi terhadap swasembada beras (Murni, 2008). Jagung (*Zea mays* L.) diklasifikasikan sebagai berikut dalam taksonomi tumbuhan :

Ordo : *Tripsaceae*

Famili : *Poaceae (Graminae)*

Subfamili : *Ponicoideae*

Genus : *Zea*

Spesies : *Zea mays* L.

1. Sejarah singkat

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman pangan biji-bijian yang termasuk dalam famili rumput-rumputan. Tanaman jagung berasal dari Amerika dan menyebar ke Asia dan Afrika sebagai akibat dari operasi

bisnis orang Eropa di Amerika. Portugis memperkenalkannya ke Asia, khususnya Indonesia, pada abad ke-16. Itu dikenal sebagai mais di Belanda dan corn di Inggris.

2. Keunggulan tanaman jagung

Jagung sangat bermanfaat bagi manusia dan hewan. Jagung merupakan tanaman pangan terpenting kedua di Indonesia, setelah padi. Jagung menempati urutan ketiga di belakang gandum dan beras di antara makanan pokok dunia. Jagung sering dikonsumsi sebagai makanan pokok di Madura. Tanaman jagung baru-baru ini menjadi lebih populer. Tanaman jagung sangat serbaguna, karena hampir setiap bagian tanaman dapat digunakan untuk berbagai tugas, termasuk::

- a. Batang dan daun muda: pakan ternak
- b. Batang dan daun tua (setelah panen): pupuk hijau atau kompos
- c. Batang dan daun kering: kayu bakar
- d. Batang jagung: *lanjaran* (turus)
- e. Batang jagung: *pulp* (bahan kertas)
- f. Buah jagung muda (putren, Jw): sayuran, bergedel, bakwan, sambel goreng
- g. Biji jagung tua: alternatif beras, marning, popcorn, roti jagung, tepung, bihun, kopi bubuk, biskuit, kue kering, pakan ternak, bahan baku pembuatan bir, farmasi, dekstrin, perekat, dan industri tekstil.

3. Kandungan gizi

Karbohidrat merupakan mayoritas komposisi jagung (60 persen). Kadar proteinnya lebih tinggi dari nasi (8 persen). Epidermis, institusi, tip cap, dan endosperm adalah bagian dari biji jagung. Endosperma mengandung sebagian besar pati (85%). Amilopektin (73%) dan amilosa (33%) adalah dua komponen utama pati (27 persen). Epidermis merupakan sumber utama serat kasar. Hemiselulosa merupakan komponen utama serat kasar (41,16 persen). Gula dan endosperma dapat ditemukan di dalam lembaga (57%) dan endosperma dapat ditemukan di dalam endosperm (15 persen). Endosperma mengandung sebagian besar protein. Nilai gizi jagung per 100 gram bahan adalah:

- ✓ Kalori : 355 Kalori
- ✓ Protein : 9,2 gram
- ✓ Lemak : 3,9 gram
- ✓ Karbohidrat : 73,7 gram
- ✓ Kalsium : 10 mg
- ✓ Fosfor : 256 mg
- ✓ Ferrum : 2,4 mg
- ✓ Vitamin B1 : 0,38 mg
- ✓ Air : 12 gram

Jagung, di sisi lain, memiliki tingkat protein yang lebih tinggi daripada beras, meskipun memiliki jumlah karbohidrat yang lebih rendah. (Utomo, 2010).

4. Deskripsi tanaman jagung (*Zea mays L.*)

Jagung merupakan tanaman yang ditanam secara musiman. Dalam 80 sampai 130 hari, siklus hidup selesai. Tahap pertumbuhan vegetatif adalah paruh pertama siklus, sedangkan tahap pertumbuhan generatif adalah yang kedua. Tanaman jagung tinggi datang dalam berbagai ukuran. Meskipun sebagian besar tanaman jagung tumbuh dengan tinggi antara 1 dan 3 meter, beberapa jenis tertentu dapat tumbuh hingga 6 meter. Sebelum bunga jantan, tinggi tanaman biasanya diukur dari permukaan tanah hingga bagian atas. Meskipun beberapa jenis jagung (seperti padi) dapat menghasilkan anakan, jagung pada umumnya tidak.

Akar jagung merupakan akar serabut yang dapat mencapai kedalaman hingga 8 meter, meskipun sebagian besar berada pada kisaran 2 meter. Akar adventif berkembang dari batang bawah tanaman dewasa, membantu menjaga tanaman tetap tegak. Batang jagung, seperti sorgum dan tebu, tegak dan terlihat jelas, tetapi tidak seperti beras atau gandum. Ada mutan yang batangnya tidak berkembang pesat, menghasilkan tanaman seperti roset. Batang dibagi menjadi segmen, yang terbungkus dalam pelepah daun yang menonjol dari buku. Batang jagung keras, tetapi tidak memiliki banyak lignin. Daun jagung adalah daun yang fantastis. Bentuknya memanjang, dengan ligules berjalan di antara pelepah dan daun. Tulang daun induk sejajar dengan tulang daun anak. Beberapa daun memiliki permukaan yang licin, sementara yang lain memiliki permukaan yang berbulu. Stoma pada daun jagung berbentuk *halter*, yang khas

dimiliki familia *Poaceae*. Setiap stoma dikelilingi sel-sel epidermis berbentuk kipas. Struktur ini berperan penting dalam respon tanaman menanggapi defisit air pada sel-sel daun.

Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah (diklin) dalam satu tanaman (*monoecious*). Tiap kuntum bunga memiliki struktur khas bunga dari suku *Poaceae*, yang disebut floret. Pada jagung, dua floret dibatasi oleh sepasang glumae (tunggal gluma). Bunga jantan tumbuh di bagian puncak tanaman, berupa karangan bunga (*inflorescence*). Serbuk sari dengan warna dan aroma kuning yang khas. Dalam tongkol, bunga betina tersusun. Di antara batang dan pelepah daun, tongkol tumbuh dari buku. Bahkan jika tanaman mengandung banyak bunga betina, pada umumnya hanya dapat menghasilkan satu tongkol yang berbuah. Varietas produktif adalah varietas yang menghasilkan lebih dari satu tongkol produktif dari varietas unggul. Bunga betina siap untuk penyerbukan 2-5 hari sebelum bunga jagung. (Barnito, 2009).

5. Kondisi tumbuh untuk tanaman jagung (*Zea mays L.*)

Tanaman jagung memiliki keadaan tumbuh yang beragam, menurut Barnito (2009), antara lain:

1. Curah hujan

Kuantitas curah hujan yang dibutuhkan untuk pengembangan jagung yang optimal adalah 1.200-1.500 mm tahun-1, dengan bulan

basah (> 100 mm bulan-1) terjadi setiap 7-9 bulan dan bulan kering (60 mm bulan-1) terjadi setiap 4 bulan. -6 bulan.

2. Kelembaban udara

Jagung membutuhkan kelembaban sedang hingga tinggi (50 hingga 80 persen) untuk memungkinkan keseimbangan metabolisme tanaman yang baik.

3. Temperatur

Suhu ideal untuk pertumbuhan tanaman jagung adalah antara 23°C hingga 27°C , dengan suhu 25°C . Perkembangan tanaman terhambat oleh suhu rendah, sedangkan suhu tinggi menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang berlebihan, yang mengurangi hasil.

4. Intensitas penyinaran

Tanaman jagung pada umumnya membutuhkan banyak cahaya untuk tumbuh. Proses fotosintesis akan mampu meningkatkan produksi seiring dengan meningkatnya intensitas penyinaran.

5. Angin

Angin dapat membantu penyerbukan tanaman jagung, tetapi terlalu banyak angin dapat menghambat pembungaan atau menyebabkan kerusakan pada tanaman.

6. Tanah

Jagung dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, dari berpasir hingga tanah liat berat. Sebaliknya, jagung tumbuh subur di tanah yang gembur

dan kaya humus dengan pH 5,5–7,5 dan kedalaman air tanah 50–200 cm dari permukaan tanah dan kedalaman permukaan akar (kedalaman tanah efektif). mencapai ketinggian 20-60 cm dari tanah Karena tanaman jagung tidak tahan terhadap genangan air, drainase diperlukan pada tanah yang tebal.

2.2.EvaluasiLahan

Proses perencanaan penggunaan lahan meliputi evaluasi lahan. Tujuan evaluasi lahan adalah untuk mengevaluasi persyaratan yang dikenakan oleh jenis penggunaan lahan terhadap atribut atau kualitas lahan yang akan digunakan. Ini akan memberikan potensi lahan atau kelas kesesuaian/kapasitas lahan untuk penggunaan lahan tersebut. (Hardjowigeno dan Widatmaka, 2015).

Kegiatan evaluasi lahan juga dengan klasifikasi kesesuaian lahan klasifikasi dapat dilakukan berdadarkan karakteristik lahan atau berdasarkan kualitas lahan FAO, 1976 menyarankan agar penilaian dilakukan berdasarkan karakteristik lahan. Dalam penetapan kelas, penilaian dapat dilakukan faktor pembatas, atau berdasar parametric (Utomo, 2016).

Tujuan evaluasi lahan (*Land Evalution atau Land Assesement*) adalah menentukan nilai suatu lahan untuk terntentu. Menurut FAO (1976), dalam evaluasi lahan perlu juga memperhatikan aspek ekonomi, social, serta lingkungan yang berkaitan dengan perencanaan tataguna lahan.

2.3. Kesesuaian Lahan

Evaluasi lahan merupakan kecocokan tipe lahan dengan penggunaan yang diangankan. Penilaian lahan yang dilakukan berdasarkan kondisi lahan apa adanya seperti sekarang, atau setelah perbaikan lahan. Klasifikasi terhadap lahan dalam kondisi sekarang disebut dengan klasifikasi kesesuaian lahan aktual. Klasifikasi kesesuaian terhadap bila seandainya telah dilakukan perbaikan lahan dengan klasifikasi lahan potensi.

Kesesuaian sifat fisik dan kimia lingkungan, yang meliputi iklim, tanah, medan, permukaan batuan, dan persyaratan penggunaan lahan atau persyaratan tumbuh tanaman, menentukan kesesuaian lahan di suatu wilayah untuk pengembangan pertanian. Jika atribut fisik prospektif untuk komoditas dikembangkan, maka penggunaan spesifik akan dapat menghasilkan hasil yang diperlukan dengan mempertimbangkan asumsi tertentu. (Ferdinan, 2013).

Kelas kesesuaian lahan menggambarkan derajat kesesuaian, dari yang tertinggi ke yang terendah. Pada ordo sesuai, jumlah kelas tidak ditentukan, namun yang umum adalah berjumlah tiga, yaitu sangat sesuai dilambangkan dengan dengan:

1. Kelas S1 : sangat sesuai (*Highly Suitable*)

Lahan yang sangat sesuai adalah lahan yang tidak memiliki batasan besar untuk budidaya tertentu atau hanya memiliki pembatas yang tidak berdampak besar pada produksi dan tidak memerlukan input tambahan.

2. Kelas S2 : sesuai (*Moerately Suitable*)

Untuk mempertahankan tingkat pengendalian yang harus dilakukan, lahan yang sesuai harus memiliki batas-batas yang relatif luas. Sebagai akibat dari kendala, produk atau keuntungan akan berkurang, sedangkan input yang dibutuhkan akan meningkat.

Dalam ordo tidak sesuai N terdapat dua kelas yaitu:

1. Kelas N1 : tidak sesuai) (*Currently not suitable*)

Kelas N1 adalah tanah dengan hambatan yang lebih tinggi untuk diatasi yang masih dapat diatasi tetapi tidak dapat ditingkatkan dengan pengelolaan permodalan konvensional. Kendalanya sangat parah sehingga penggunaan lahan berkelanjutan jangka panjang tidak mungkin dilakukan...

2. Kelas N2 : tidak sesuai permanen (*permanently not suitable*)

Lahan kelas N2 didefinisikan sebagai lahan dengan batas permanen yang membatasi penggunaan lahan yang layak untuk jangka panjang. (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015)

2.4. Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan (*land characteristics*) mencakup faktor-faktor lahan yang dapat diukur atau ditaksir besarnya seperti, lereng, curah hujan, tekstur tanah, air tersedia dan sebagainya. Satu jenis karakteristik lahan dapat mempengaruhi banyak jenis kualitas lahan, misalnya tekstur tanah dapat mempengaruhi ketersediaan air, kemampuan mengolah tanah, kepekaan

terhadap erosi, dan faktor lainnya. Kombinasi berbagai fitur lahan dapat menimbulkan masalah jika atribut lahan digunakan secara langsung dalam evaluasi lahan. Bahaya erosi, misalnya, merupakan hasil interaksi kompleks antara lereng curam, panjang lereng, permeabilitas, struktur tanah, intensitas curah hujan, dan faktor lainnya. (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015)

2.2.1. Sifat Fisik Tanah

Tekstur, struktur, kerapatan, porositas, aerasi, kekuatan, suhu, dan warna tanah merupakan elemen penting dalam menentukan pemanfaatan tanah, terutama dalam hal ketersediaan oksigen dan mobilitas air dalam tanah, serta kemudahan akar tanaman. dapat menembusnya. (Utomo, 2016).

a. Tekstur Tanah

Tekstur tanah terdiri dari butir-butir tanah sebagai ukuran. Bagian tanah yang berukuran lebih dari 2 mm sampai lebih kecil dari pedon disebut fragmen batuan, (*rock fragment*) atau bahan kasar (kerikil sampai batu). Bahan-bahan tanah yang lebih halus 2 mm disebut fraksi tanah halus (*fine earth fraction*) dan dapat dibedakan menjadi:

Pasir: 2mm-50

Rasio relatif partikel tanah dalam suatu massa tanah, khususnya rasio antara fraksi liat, debu, dan pasir, dikenal sebagai struktur tanah. Hubungan dengan penelitian adalah untuk

mengetahui jenis tanah didekitar kawasan yang akan dibuka (Kartasapoetra, 2012).

b. Struktur Tanah

Struktur tanah terdiri dari sejumlah kecil butiran tanah. Benjolan struktural ini terurai menjadi butiran pasir, debu, dan tanah liat, yang disatukan oleh perekat seperti bahan biologis, oksidasi besi, dan lain-lain. Benjolan kecil ini bervariasi dalam bentuk, ukuran, dan stabilitas (resistensi). (Hardjowigeno, 2010).

Struktur tanah berfungsi untuk memodifikasi pengaruh tekstur terhadap kondisi drainase atau aerasi tanah, karena susunan antar pada susunan atau agregat tanahakan menghasilkan ruang yang lebih besar ketimbang susunan antar partikel primer. Oleh karena itu, tanah yang berstruktur baik akan mempunyai kondisi drainase dan aerasi yang baik pula, sehingga lebih memudahkan sistem perakaran tanaman untuk berpenetrasi dan mengabsopsi (menyerap) hara dan air, sehingga pertumbuhan dan produksi menjadi lebih baik (Hanaifiah, 2007).

c. Drainase

Draenase adalah pengumpulan dan pembuangan air dari tanah. Kelas drainase ditentukan dilapangan dengan melihat adanya gejala-gejala pengaruh air dalam penampang tanah. Gejala-gejala tersebut antara lain adalah warna pucat, kelabu, atau adanya

bercak-bercak karatan. Warna pucat atau kelabu kebiru-biruan menunjukkan adanya pengaruh genangan air yang kuat, sehingga merupakan petunjuk adanya tanah berdrainase (Hardjowigeno, 2010).

do: baik : Ada pergerakan udara yang baik di dalam tanah. Tidak ada bintik-bintik di seluruh profil tanah, yang berwarna terang dari atas ke bawah.

d1: cukup buruk: Ada pergerakan udara yang baik di lapisan tanah. Di seluruh lapisan bawah, tidak ada bintik-bintik.

d3: buruk: Lapisan atas (dekat permukaan) mengandung warna atau bercak abu-abu, coklat, dan kekuningan.

d4: sangat buruk: lapisan atas tanah berwarna abu-abu, dan tanah di bawahnya berwarna abu-abu, atau ada area abu-abu, coklat, dan kekuningan. (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015).

Tujuan utama drainase dalam pertanian adalah untuk menurunkan muka air tanah dan meningkatkan efektifitas kedalaman daerah akar. Ini berarti bahwa jumlah nutrisi yang dapat diserap tanaman dapat dipertahankan pada tingkat yang tinggi. Dengan kemungkinan penyerapan oleh tanaman, tingkat penyerapan yang besar dapat dipertahankan. Karena kelebihan air di tanah karena drainase, energi diperlukan untuk menaikkan suhu tanah. (Nurhayani, 2006).

d. Kedalaman Efektif

Kedalaman efektif adalah kedalaman tanah dapat ditembus akar tanaman. Pengamatan kedalaman efektif dilakukan dengan mengamati penyebaran akar tanaman. Banyaknya perakaran, baik akar halus maupun kasar, serta dalamnya akar-akar tersebut dapat menembus tanah perlu diamati dengan baik. Kedalaman efektif tidak setara dengan kedalaman solum tanah, karena solum tanah (Hardjowigeno, 2010).

e. Warna Tanah

Warna tanah merupakan petunjuk sifat tanah yang akan paling mudah dideterminasi. Warna tanah dapat dijadikan sebagai indikator kualitatif dalam menentukan tingkat kesuburan tanah, kandungan bahan organik, aerasi dan drainase (Utomo, 2016).

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi warna tanah, yaitu :

- a. Kandungan bahan organik
- b. Kandungan air dan kondisi drainase tanah, baik dalam kondisi jenuh atau tidak jenuh
- c. Adanya oksidasi besi dan mineral tanah seperti kuarsa, *hematit*, *limonit*, *glaukonit*.
- d. Kondisi fisiografi wilayah seperti wilayah cekungan atau daratan dan topografi berlereng (Utomo, 2016).

e. Kemiringan lereng merupakan faktor yang sangat perlu untuk diperhatikan, sejak dari penyiapan lahan pertanian, usaha penanamannya, pengambilan produk-produk serta pengawetan lahan tersebut, karena lahan mempunyai kemiringan dapat dikatakan lebih mudah terganggu atau rusak. Lebih-lebih derajat kemiringan besar. Tanah yang mempunyai kemiringan akan selalu di pengaruhi curah hujan.

Akibatnya terjadi gangguan kelongsoran tanah dan terhanyutnya lapisan-lapisan tanah (Nurhayani, 2006).

f. Sistem Drainase

Sistem drainase adalah rangkaian kegiatan membentuk upaya pengairan air, baik air permukaan (*limpasan/run off*), maupun air tanah (*underground water*) dari suatu daerah atau kawasa (Fairizi, 2015).

g. Perkembangan Sistem Perakaran

Perkembangan sistem perakaran dipengaruhi oleh faktor dalam (*hereditas*) dan faktor alam (*lingkungan*). Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi sistem perakaran adalah kelembaban tanah, suhu tanah, keasaman tanah, (pH), aerasi tanah, hambatan mekanis tanah, kompetisi dan interaksi perakaran (Nurhayani, 2006).

h. Tingkat Erosi Tanah

Tingkat erosi tanah-tanah pertanian lahan kering di Indonesia didominasi oleh tanah-tanah bereaksi masam, kurang subur, bertopografi, berombak, bergelombang, terbukti, berlereng curam dan sebagian sudah tergolong lahan kritis. Intensitas dan curah hujan cukup tinggi pada lahan dengan kemiringan lereng yang landai sampai curam menyebabkan erosi juga cukup tinggi.

Erosi adalah proses alami pemindahan atau pengangkutan bagian-bagian tanah dari satu lokasi ke lokasi lain. Erosi terjadi ketika kotoran atau sebagian tanah di satu lokasi terkikis dan dipindahkan ke lokasi lain, di mana diendapkan.

Media alami, seperti air, digunakan untuk mengikis dan mengangkut kotoran. (Utomo, 2016).

Bentuk erosi tanah dapat dibedakan menjadi 6 antara lain :

1. Erosi lembar (*sheet erosion*) adalah pengangkutan lapisan tebal yang seragam dan permukaan tanah. Erosi disebabkan oleh kekuatan hujan dan aliran permukaan yang merata di seluruh permukaan tanah.
2. Erosi alur (*rill erosion*) adalah pengangkutan tanah dari parit kecil dan dangkal di permukaan tanah. Erosi alur terjadi ketika air mengalir tidak merata di permukaan tanah tetapi terkonsentrasi di

alur tertentu, menyebabkan peningkatan tanah di mana limpasan terkonsentrasi.

3. Erosi parit (*gully erosion*) Mekanisme terjadinya mirip dengan erosi alur, tetapi alurnya sangat besar sehingga pengolahan tanah konvensional tidak dapat menghilangkannya.
4. Erosi tebing sungai (*river bank erosion*) Erosi tepian sungai oleh air yang datang dari atas tebing atau oleh terjangan kuat air sungai di tikungan sungai menyebabkan fenomena ini.
5. Longsor (*landslide*) adalah jenis erosi di mana sejumlah besar kotoran diangkut, dipindahkan, atau dipindahkan pada saat yang bersamaan.
6. Erosi internal (*erosi vertical*) adalah proses penyebaran butir-butir bawah permukaan ke dalam celah-celah atau pori-pori tanah, sehingga menyebabkan tanah menjadi kedap air dan kedap udara. (Utomo, 2016).

2.2.2. Sifat Kimia Tanah

C-organik, pH tanah, dan N total merupakan parameter kimia tanah yang penting dalam menentukan kesesuaian lahan.

C-organik banyak ditemukan di permukaan tanah. Jumlahnya kecil, sekitar 3-5 persen, namun berdampak signifikan terhadap kualitas tanah.

Bahan organik memiliki efek berikut pada sifat tanah dan, sebagai hasilnya, pertumbuhan tanaman: sebagai granulator,

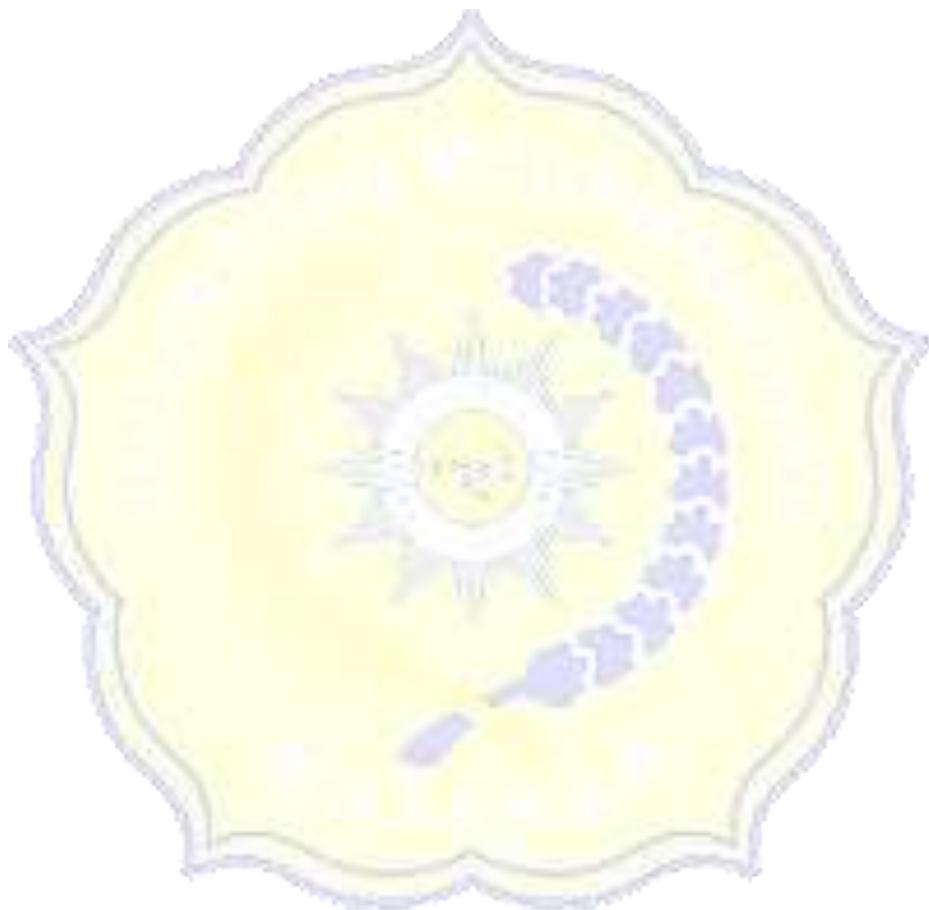
memperbaiki struktur tanah; sebagai sumber unsur hara makro N, P, S, dan kemampuan tanah menahan unsur hara (kapasitas tukar kation tinggi); dan sebagai sumber energi bagi mikroorganisme, meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air. (Nurhayani, 2006).

Pengapuran digunakan pada tanah pertanian untuk meningkatkan kehidupan mikroba dan produksi bintil akar dengan meningkatkan pH tanah dan meningkatkan unsur Ca dan Mg, meningkatkan ketersediaan unsur P dan Mo, mengurangi keracunan Fe, Mn, dan Al, dan meningkatkan ketersediaan unsur hara. elemen P dan Mo. (Hardjowigeno, 2010).

Pengapuran tanah masam dengan menaikkan pH tanah selama kejenuhan basah, sehingga meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman sekaligus menurunkan potensi bahaya unsur mikro atau unsur beracun (seperti Al). Aktivitas mikroba dalam memberikan nutrisi dan stimulan pada tanaman meningkat seiring dengan perbaikan kimia tanah, sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman yang optimal dalam jangka panjang.

pH tanah biasanya berkisar antara 3,0 hingga 9,0. Tanah di Indonesia biasanya bereaksi asam dengan pH 4,0-5,5, sehingga tanah dengan pH 6,0-6,5 sering disebut netral, meskipun sebenarnya masih bersifat asam. (Hardjowigeno, 2010).

PH tanah penting untuk menentukan apakah nutrisi mudah diambil oleh tanaman, menunjukkan adanya zat berbahaya, dan mempengaruhi perkembangan mikroba seperti bakteri dan jamur. (Hardjowigeno, 2010).



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan melakukan pendekatan survei dengan pengambilan sampel tanah di lapangan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Sepayung, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa menjadi lokasi penelitian. Analisis tanah dilakukan di Laboratorium Ilmu Tanah Universitas Mataram, Laboratorium Teknik Sumberdaya Tanah dan Air Fakultas Pertanian, dan Laboratorium Kimia Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian berlangsung antara 23 Juni dan 23 Juli 2021.

3.3. Bahan dan Alat Penelitian

3.3.1. Bahan penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah contoh tanah yang di ambil dari beberapa titik di lokasi penelitian.

3.3.2. Alat-alat penelitian

Peta administrasi, peta penggunaan lahan, peta jenis tanah, meter, cangkul, kamera, pisau, plastik bening, kertas label, dan alat analisis laboratorium digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Pelaksanaan penelitian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Survei lokasi penelitian

Melakukan survei lokasi di Desa Sepayung Kecamatan Plampang untuk menentukan titik pengambilan sampel tanah.

2. Persiapan bahan dan alat penelitian

Persiapan alat pengambilan sampel tanah, seperti peta administrasi, peta penggunaan lahan, peta jenis tanah, peta satuan lahan, cangkul, meteran, plastik transparan, kamera, pisau, dan kertas, diperlukan sebelum pengambilan sampel tanah. label.

3. *Overlay*

Overlay merupakan proses penyatuan peta terdiri dari peta administrasi, peta jenis tanah, peta penggunaan lahan dan peta tersebut di *Overlay* untuk mendapatkan peta satuan lahan (SPT).

4. Pengumpulan data

Pengambilan data yang berada di instansi yang terkait seperti file SHP peta administrasi, penggunaan lahan dan peta jenis tanah Peta tersebut diperoleh dari BPDAS dan data curah hujan diperoleh dari BMKG.

5. Pengambilan sampel tanah

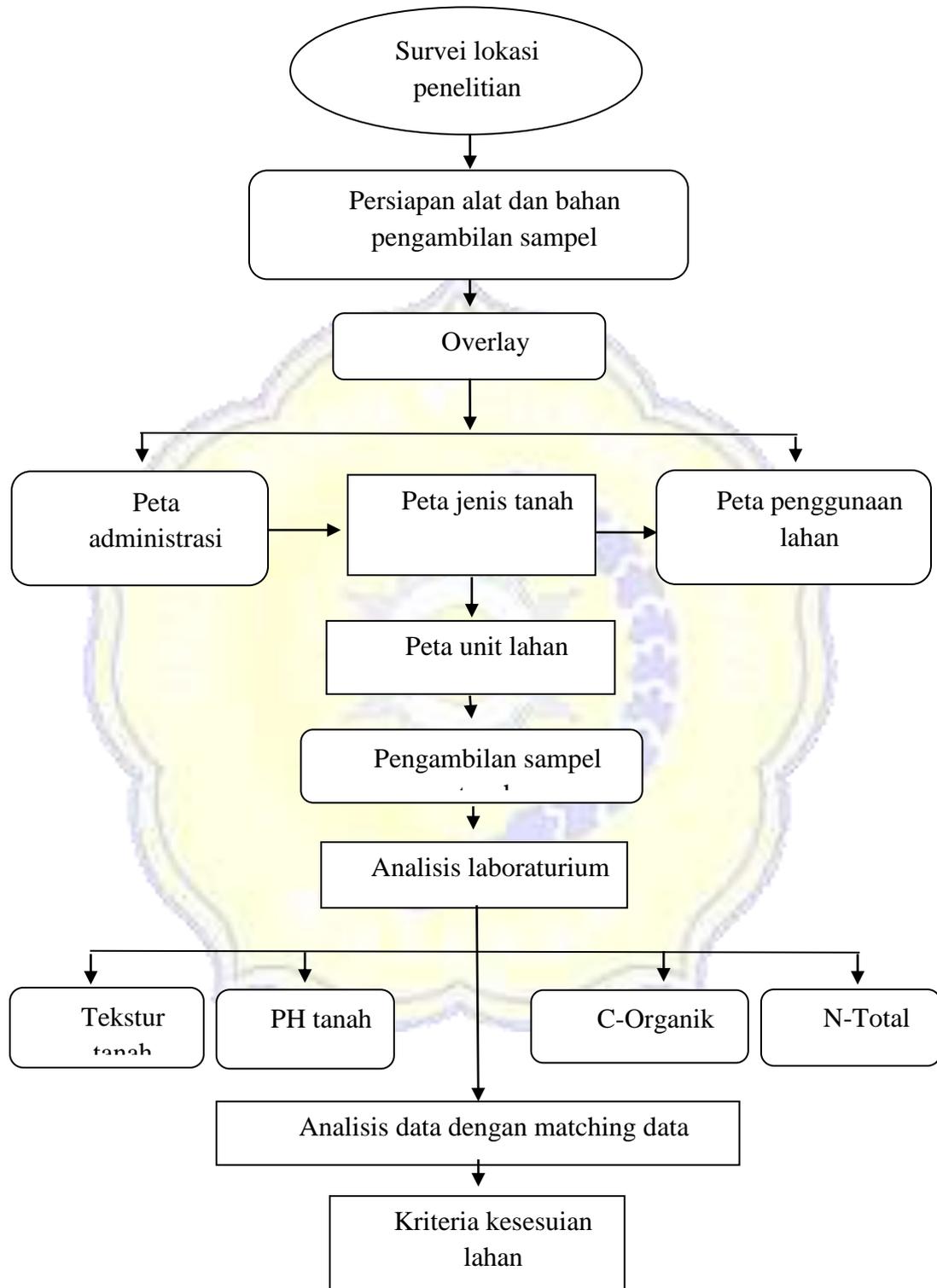
Beberapa sampel tanah dikumpulkan di Desa Sepayung, Kecamatan Plampang, untuk mekanisme pengambilan sampel tanah ini.

Tata cara pengambilan contoh tanah ini adalah dengan membersihkan permukaan tanah pada titik tertentu dari tempat yang akan digali dengan menggunakan cangkul dari rumput atau tanaman yang mungkin ada. Pada kedalaman 0,20 cm diambil contoh tanah.

6. Analisis sampel tanah di laboratorium meliputi tekstur tanah, pH tanah, C-organik, dan N-total.
7. Analisis data: informasi yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan kriteria kelayakan tanaman jagung. (*matching*) dengan kriteria dan kelas tanah.



DIAGRAM ALIR



Gambar 1: Diagram alir pelaksanaan penelitian

3.5. Parameter dan cara pengukuran

Parameter yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Tabel .1 Metode pengukuran

No	Parameter	Metode Pengukuran
1	Tekstur Tanah	Pipet
2	C-organik	Walkley and black
3	pH tanah	pH meter
4	N-total	Kjeldahl

Sumber: Penuntun Analisis Kimia Tanah, Fisika dan Konservasi Tanah Universitas Negeri Mataram, 2006.

3.6. Analisis Data

Pengujian data dilakukan dengan membandingkan data karakteristik lahan dengan kriteria kesesuaian lahan jagung..

